

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sistem atau cara kerja yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, seorang peneliti diharuskan dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan fleksibel guna mencapai tujuannya. Dan demi terwujudnya tujuan tersebut maka metode penelitian yang penulis gunakan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri.⁷⁷ Creswell yang dikutip oleh Djam'an Satori mengemukakan "*qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzed words, reports detailed views of informants and conducts the study natural setting*" yaitu penelitian kualitatif adalah suatu proses *inquiry* tentang pemahaman berdasar tradisi-tradisi metodologis terpisah. Jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun suatu kompleks, gambaran holistik, meneliti kata-kata, laporan-laporan memerinci dari pandangan-pandangan dari penutur

⁷⁷ Arif Furohan, *Pengantar Metode Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

asli, dan melakukan studi disuatu pengaturan yang alami.⁷⁸ Sedangkan Lexy J. Moleong dalam bukunya “metodologi penelitian kualitatif” mengemukakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah:

1. Latar penelitian bersifat alami
2. Manusia sebagai alat penelitian utama
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar (*grounded theory*)
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkandan disepakati bersama.⁷⁹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu.⁸⁰ Dalam penelitian ini, studi kasus dititikberatkan pada eksistensi pendidikan agama Islam ditengah arus budaya materialisme (studi kasus siswa di SMAN 5 Kediri).

⁷⁸ Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 24.

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 61.

⁸⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta, 1996), 131.

Dasar filosofis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi. Fenomenologi pada dasarnya berpendapat bahwa apa yang tampak dipermukaan, termasuk pola perilaku manusia sehari-hari hanyalah suatu gejala atau fenomena dari apa yang tersembunyi di “kepala” sang pelaku. Perilaku apapun yang tampak ditingkat permukaan baru bisa dipahami atau dijelaskan manakala bisa mengungkap atau membongkar apa yang tersembunyi dalam dunia kesadaran atau dunia pengetahuan si manusia pelaku. Sebab, realita itu sesungguhnya bersifat subjektif dan maknawi. Ia bergantung pada persepsi, pemahaman, pengertian dan anggapan-anggapan seseorang.⁸¹ Dengan demikian dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan tentang Eksistensi Pendidikan Agama Islam di Tengah Arus Budaya Materialisme

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai pengumpul data.⁸²

Kehadiran peneliti di latar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian, yang didekati dengan observasi, sehingga peneliti merupakan observer penuh. Dalam pengumpulan datanya peran peneliti sebagai pengamat partisipasi yaitu kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati.⁸³ Kehadiran peneliti

⁸¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2003), 9.

⁸² Husein Usman Dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta:Bumi Aksara, 1998), 90.

⁸³ Irwan Suhartono, *Metodologi Sosial* (Bandung :Remaja Rosdakarya,1995), 70.

pada lokasi penelitian yakni di SMAN 5 Kediri tepatnya pada tanggal 15 Maret 2016 untuk memberikan surat penelitian dan mengajukan proposal penelitian, selanjutnya pada tanggal 22 Maret peneliti menayakan kepastian terhadap tindak lanjut penelitian terkait eksistensi pendidikan agama Islam di SMAN 5 Kediri, barulah setelah dinyatakan diterima untuk melakukan penelitian di SMAN 5 Kediri, mulai tanggal 29 Maret peneliti melakukan penelitian terkait eksistensi pendidikan agama Islam ditengah arus budaya Materialisme.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Kediri yang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ada di Kota Kediri, Jawa Timur. Sekolah ini berada di lereng Bukit Maskumambang, Gunung Klotok, Kota Kediri, Jawa Timur dan merupakan satu-satunya sekolah di Kediri yang memiliki hutan alami yaitu berada tepat di belakang sekolah. Beralamatkan di Jalan Selomangleng No. 2 Kota Kediri, Jawa Timur. SMA Negeri 5 Kediri merupakan sekolah pertama yang mendapat gelar Adiwiyata Nasional di tingkat SMA se-kota Kediri.

D. Jenis Data Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang diperoleh dapat berupa kata-kata, perilaku dan selebihnya data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lainnya. Kata-kata dan perilaku yang diamati, diwawancarai dan didokumentasikan merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman audio tapes, pengambilan foto dan lain-lain.⁸⁴

⁸⁴ S Nasution, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 112.

Menurut sumbernya data penelitian digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.⁸⁵ Adapun sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Data Primer.

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu guru pendidikan agama Islam, siswa SMAN 5 Kediri serta para guru dan staf yang ada di SMAN 5 Kediri.

2. Data Sekunder.

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku yang relevan terkait eksistensi pendidikan agama Islam dan budaya materialisme, foto dan dokumen yang berkaitan dengan eksistensi pendidikan agama Islam di SMAN 5 Kediri.

E. Metode pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data yang dapat peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

⁸⁵Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2005), 91.

a) Metode Pengamatan

Didalam pengertian psikologik, Pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera, baik itu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁸⁶ Metode ini dipakai untuk memudahkan penulis dalam mengenal dan memahami secara komprehensif subyek yang akan diteliti melalui pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati yakni terkait eksistensi pendidikan agama islam di tengah arus budaya materialisme siswa di SMAN 5 Kediri.

b) Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁸⁷ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara yang terstruktur yaitu wawancara yang apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannya pun telah disiapkan, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya.⁸⁸ Dalam hal ini wawancara ditujukan kepada : guru

⁸⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 108.

⁸⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineke Cipta, 2007), 29.

⁸⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

pendidikan agama Islam, guru BK, serta siswa SMAN 5 Kediri di SMAN 5 Kediri

c) Metode dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁸⁹ Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non-insani. Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari catatan yang sudah berlaku. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian sejarah kehidupan, cerita, biografi yang merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹⁰

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu fase penelitian kualitatif yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukan.⁹¹ Saifuddin Azwar menjelaskan, setelah data-data, informasi yang terkait tema penulisan ini terkumpul, peneliti mencoba mengelola dan menganalisa data-data tersebut menggunakan metode analisa-induktif. Induktif adalah proses logika yang berangkat dari data-data empirik

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 135.

⁹⁰ Ibid., 94.

⁹¹ Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 148.

lewat observasi menuju kepada teori. Dengan kata lain, induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau generalisasi.⁹²

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi:

1. Reduksi data (*data reduction*) yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya karena reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Abstraksi fenomena

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu di jaga, sehingga bisa dijadikan bahan untuk menyusun proposisi, kategori, konsep atau variable baru versi kerangka teori yang digunakan. Abstraksi ini tetap dipertahankan selama tidak ada data baru yang menggoyahkan inti sari abstraksi tersebut. Dari abstraksi ini, peneliti bisa mengidentifikasi komponen-komponen teori yang ada dalam fenomena.⁹³

3. Penyajian data (*data display*) dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya, tetapi yang sering dipakai adalah dengan teks yang bersifat

⁹² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1998), 40.

⁹³ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang:Uin Maliki Press, 2008), 369.

naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

4. *Verification* atau penarikan kesimpulan, tehnik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.⁹⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong bahwa, “Untuk menentukan keabsahan data atau kredibilitas data digunakan tehnik pemeriksaan diantaranya: perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan dan triangulasi.”

Untuk melakukan keabsahan data tentang kontekstualisasi eksistensi pendidikan agama Islam maka peneliti menggunakan beberapa tehnik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, hal ini peneliti dapat membangun kepercayaan subjek.

⁹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2005), 92-99.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan. pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

3. Triangulasi

Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁹⁵ Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang sama terhadap informan, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan yang di sampaikan oleh informan 1 sama dengan informan yang lainnya. Selain itu data tidak hanya berupa pernyataan ketika wawancara melainkan juga didukung oleh dokumentasi yang ada di SMAN 5 Kediri juga foto-foto yang mendukung data yang disampaikan informan.

⁹⁵ Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 94-95.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti membaginya kedalam tiga tahapan yaitu: tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis data. Selanjutnya penjelasan tahap demi tahap dijelaskan secara singkat berikut ini:

1. Tahap pralapangan

Dalam tahap ini peneliti mengajukan judul terlebih dahulu ke kantor jurusan tarbiyah STAIN Kediri, selanjutnya menetapkan subjek yang akan diteliti. Walaupun masih tahap pralapangan, peneliti sudah melakukan observasi pendahuluan atau penjajakan awal yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum keadaan dilapangan serta memperoleh kepastian antara judul skripsi dengan kenyataan yang ada di lapangan. Selanjutnya ketika judul sudah dinyatakan diterima, peneliti membuat proposal lalu di teliti dan dimintakan tandatangan kepada pembimbing 1 dan pembimbing 2 sebagai syarat untuk mengurus surat perizinan, dalam hal ini kantor akademik STAIN Kediri yang menanganinya. Selama peneliti mengurus hal-hal tersebut diatas, peneliti melakukan studi kepustakaan, mengkaji bahan-bahan pustaka yang relevan dengan judul skripsi.

2. Tahap kegiatan lapangan

Dalam tahap inilah peneliti mengajukan surat izin penelitian dilampiri dengan proposal skripsi kepada lembaga yang bersangkutan. Peneliti belum bisa langsung mengumpulkan data akan tetapi perlu memperkenalkan diri terlebih dahulu terhadap subyek atau informan serta mengadakan observasi di

lingkungan sekolah. Barulah setelah itu peneliti mulai mengumpulkan data, mengadakan wawancara dengan informan, mencatat keterangan-keterangan dari dokumen-dokumen dan mencatat hal-hal yang sedang diamati. Peneliti berusaha memperoleh keterangan sebanyak-banyaknya tentang eksistensi pendidikan agama Islam di SMAN 5 Kediri. Sebelum mengadakan wawancara peneliti menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan, akan tetapi peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut jika sekiranya jawaban-jawaban dari informan terlalu singkat serta mengarahkan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada fokus penelitian.

3. Tahap analisis data

Data-data yang telah dikumpulkan selama kegiatan di lapangan masih merupakan data mentah, acak-acakan, maka dari itu perlu dianalisis agar data tersebut rapi dan sistematis. Dalam tahap inilah peneliti mengklasifikasi pengelompokan, dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola sehingga menghasilkan suatu deskripsi yang jelas, terinci dan sistematis. Sebagaimana telah dijelaskan dimuka bahwa analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti tidak hanya memperoleh keterangan dari satu informan saja, tetapi perlu juga memperoleh keterangan dari informan lain sebagai pembanding, sehingga tidak menutup kemungkinan didapatkan data baru.